

KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI KECAMATAN MARGADANA

Agus Susanto¹

agussus@yahoo.com

¹Politeknik Harapan Bersama Jl. Mataram No. 09 Kota Tegal 52142

Telp/Fax (0283) 352000

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK dalam mensosialisasikan Toga. Melalui penelitian ini didapatkan gambaran tentang strategi komunikasi yang meliputi sosialisasi terjadi dalam tiga tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dan monitoring. Pelaksanaan sosialisasi melibatkan semua kader dan terjadi secara bertahap, dengan menggunakan media tradisional dan pesan-pesan yang sederhana. Kegiatan sosialisasi di dasarkan pada kondisi komunikan memiliki pendidikan sedang dan menggunakan komunikasi primer karena komunikan masih memiliki interaksi sosial yang kuat.

Kata kunci : *Strategi komunikasi, sosialisasi dan toga*

1. Pendahuluan

Peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal di dunia yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat-obatan yang berbahan herbal ini sebenarnya dapat ditemukan di sekitar lingkungan keluarga. Tanaman obat dapat ditanam oleh setiap keluarga melalui tanaman obat keluarga.

Usaha meningkatkan pemanfaatan tanaman obat keluarga ini perlu disosialisasikan oleh pemerintah. Program sosialisasi ini merupakan salah satu tugas Tim Penggerak PKK yang ada di setiap daerah. Program Sosialisasi tentunya memerlukan strategi supaya tepat sasaran. Selain strategi dalam penyusunan materi juga perlu adanya strategi dalam penyampaian program kepada masyarakat dalam hal ini tentunya ibu-ibu rumah tangga.

Berawal dari kondisi di atas maka penelitian ini berusaha untuk mengupas tentang studi strategi komunikasi Tim Penggerak PKK Kecamatan Margadana Kota Tegal dalam menggalakkan penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan bagaimana strategi komunikasi Tim Penggerak PKK Kecamatan Margadana, Kota Tegal dalam mensosialisasikan TOGA ?

Strategi komunikasi adalah metode atau langkah-langkah yang diambil untuk

keberhasilan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung [1].

Menurut Hallalan, Holtzhausen dkk dalam *Defining Strategic Communication* (2007, 27) [2] bahwa strategi memiliki dua kata kunci :

First, these activities are strategic, not random or unintentional communications—even though unintended consequences of communications can adversely impact the ability of an organization to achieve its strategic goals. Importantly, strategic must not be defined narrowly. Instead, strategic is a rich, multidimensional concept that needs to be examined broadly. Second, the concept of strategic communication emphasizes the fact that communication ought to be the focal interest of communications scholarship. The value of such an approach is readily apparent if communication is defined as the constitutive activity of management.

Effendi menjelaskan strategi komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu : secara makro (*Planned multi media strategy*) dan secara mikro (*single communication medium strategy*). Kedua aspek tersebut mempunyai fungsi ganda, yaitu: menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Menjembatani *cultural gap*, misalnya suatu program yang berasal dari suatu produk kebudayaan lain yang dianggap baik untuk diterapkan dan dijadikan milik kebudayaan

sendiri sangat tergantung bagaimana strategi mengemas informasi itu dalam dikomunikasinya [3].

Quinn dalam Ruslan [4] menyatakan agar strategi dapat dilaksanakan dengan efektif harus mencakup beberapa hal berikut :

- a. Objektif
Sebuah strategi harus disusun dengan jelas dan menentukan semua ikhtiar diarahkan untuk mencapai pemahaman yang jelas, menentukan dan bisa mencapai keseluruhan tujuan. Tujuan tersebut tidak perlu dibuat secara tertulis namun yang penting bisa dipahami dan menentukan.
- b. Memelihara inisiatif.
Inisiatif menjaga kebebasan bertindak dan memperkaya komitmen. Strategi harus menentukan langkah dan menetapkan tindakan terhadap peristiwa, bukannya bereaksi terhadap satu peristiwa.
- c. Konsentrasi
Konsentrasi bertujuan untuk memusatkan kekuatan yang besar pada waktu dan tempat.
- d. Fleksibilitas.
Strategi hendaknya dtujukan untuk menjadi penyangga dan dimensi sehingga berifat fleksibel dan siap untuk melakukan maneuver bila diperlukan.
- e. Kepemimpinan yang memiliki komitmen dan terkoordinasi.
Strategi hendaknya memberikan kepemimpinan yang memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pokok.
- f. Kejujuran,
Strategi itu hendaknya dipersiapkan untuk memanfaatkan kerahasiaan dan kecerdasan untuk menyerang lawan pada saat yang tidak terduga.
- g. Keamanan,
Strategi itu seharusnya dapat mengamankan seluruh organisasi dan semua operasi penting organisasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dikaji dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Charein Marshal dalam Sarwono (2006:193) merupakan proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik

mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia[5].

Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, yang mana penelitian ini untuk mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti, [6]. Penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman dan deskripsi tentang strategi komunikasi Tim Penggerak PKK Kecamatan Margadana Kota Tegal dalam mensosialisasikan penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Profil Singkat Warga dan PKK Kecamatan Margadana

Kecamatan Margadana Kota Tegal terdiri atas tujuh kelurahan, yang meliputi Kelurahan Kaligangsa, Kelurahan Margadana, Kelurahan Krdandon, Kelurahan Cabawan, Kelurahan Pesurungan Lor, Kelurahan Kalinyamat Kulon dan Kelurahan Sumur Panggang. Sebagaimana pembagian wilayah tersebut maka PKK Kecamatan Margadana meliputi ketujuh wilayah tersebut.

Berdasarkan Surat keputusan Camat Margana No. 265/014/2015 tanggal 13 Januari 2015 PKK Kecamatan Margadana dibawah naungan Camat Bapak Siswoyo, S.IP., MM., dan diketua oleh Ibu Jatun Siswono.

Berkenaan dengan kader PKK di Kecamatan Margadana masih belum seimbang, terdapat perbandingan kader PKK di Kelurahan Margadana dan Kaligangsa warga masih cukup tinggi. Sedangkan di lima kelurahan yang lain perbandingan jumlah kader dan warga tidaklah terlalu tinggi.

Kader PKK Kecamatan Margadana memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Hampir 80 % kader memiliki pendidikan SLTA ke bawah, bahkan ada beberapa kader PKK yang tidak lulus bagku Sekolah Dasar. Untuk menyikapi permasalahan ini Pokja II mengadakan program pendidikan Kejar Paket A, B dan C dan mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan untuk meningkatkan koptensi para kader.

Kondisi sosial kemasyarakatan di Kecamatan Margadana masih cukup tradisional dan interaksi antar warga masih sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang berkumpul hanya

sekedar ngobrol-ngobrol, masih terdapat budaya arisan di kalangan warga dan masih banyak acara-acara kemasyarakatan yang lain yang memikat warganya untuk berkumpul dan bersosialisasi. Selain interaksi sosial warga masih tinggi, sistem kekerabatan di Kecamatan Margadana juga masih sangat tinggi.

Interaksi sosial warga yang masih sangat kuat ini juga berdampak pada jalur komunikasi yang dipakai oleh warga. Komunikasi yang dipakai oleh warga Kecamatan Margadana kebanyakan masih menggunakan komunikasi primer atau komunikasi secara langsung. Warga masih sering bertandang ke rumah warga lain baik untuk urusan-urusan yang penting ataupun hanya sekedar bersilaturahmi.

Komunikasi sekunder yang digunakan oleh warga Kecamatan Margadana masih menggunakan telepon, SMS dan BBM. Masyarakat pada umumnya masih belum memanfaatkan sosial media dan jaringan internet. Sosial media dan jaringan internet digunakan oleh segelentir masyarakat yang berpendidikan tinggi dan kalangan muda.

Tabel 1 : Gambaran Umum Warga Kecamatan Margadana

No.	Kondisi	Keterangan
1.	Pendidikan	Mayoritas lulusan SLTA kebawah dan masih ada sejumlah warga yang masih 3 buta (aksara, baca dan tulis)
2.	Interaksi Sosial	Interaksi sosial masih tergantung pada komunikasi secara langsung (tatap muka) dan masih senang acara kumpul-kumpul
3.	Jalur Komunikasi	Komunikasi primer (tatap muka) dan komunikasi sekunder terbatas (SMS, Telepon, BBM dll)
4.	Sistem kekerabatan	Masih sangat kuat

B. Program Penanaman dan Pemanfaatan TOGA di Kecamatan Margadana

Permasalahan tanaman obat keluarga berhubungan dengan masalah pangan dan

kesehatan, yang mana permasalahan tanaman obat keluarga ini ditangani oleh pokja 3 dan pokja 4. Sebagaimana dijelaskan oleh Sekretaris PKK Kota Tegal dan penanggung jawab setiap kegiatan PKK Kecamatan Margadana menjelaskan bahwa PKK Kecamatan Kota Tegal sangat aktif melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam hubungannya dengan sosialisasi tentang penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Penanaman dan pemanfaatan tanaman keluarga di Kecamatan Margadana merupakan penjabaran dari program PKK pusat. Sejalan dengan program PKK pusat maka PKK Kecamatan Margadana berusaha untuk menjalankan program ini secara efektif dan maksimal serta dilaksanakan oleh warga Kecamatan Margadana dalam hal ini tentunya lebih diprioritaskan kepada ibu rumah tangga selaku anggota PKK. Program PKK Kecamatan Margadana tentang penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga masih sebatas pelaksanaan lomba penanaman dan pemanfaatan TOGA di tujuh kelurahan dan mengadakan pembinaan administrasi pemanfaatan hasil TOGA.

C. Tahapan Sosialisasi Penanaman dan Pemanfaatan TOGA

Kegiatan sosialisasi tentang penanaman dan pemanfaatan TOGA di Kecamatan Margadana merupakan kegiatan rutin tahunan. Dalam sosialisasi ini terbagi menjadi tiga tahapan kegiatan yang meliputi :

1) Perencanaan

Kegiatan sosialisasi di PKK Kecamatan Margadana diawali dengan perencanaan. Perencanaan merupakan tahapan yang sangat penting karena perencanaan akan menentukan keberhasilan dari pelaksanaan sosialisasi tersebut. Dalam perencanaan sosialisasi TOGA ini meliputi rapat koordinasi, penyusunan

rencana kerja, penentuan target dan sasaran serta perencanaan pembinaan.

Rapat koordinasi dilaksanakan pada awal tahun dengan membahas rencana kerja PKK. Peserta rapat koordinasi adalah kader-kader inti PKK yang biasanya dilangsungkan di ruang pertemuan Kecamatan Margadana. Dalam Rapat Koordinasi ini memang tidak hanya memfokuskan pada kegiatan tentang sosialisasi TOGA saja, tetapi mencakup kegiatan yang lain. Khusus untuk masalah TOGA ini dibahas secara mendetail pada rapat koordinasi POKJA III yang membidangi masalah pangan, karena dalam program PKK TOGA dimasukkan ke dalam bidang pangan disamping program kesehatan.

Rapat koordinasi yang berisi tentang TOGA biasanya akan mengagendakan tentang Lomba pemanfaatan TOGA tingkat kecamatan yang diikuti oleh ketujuh kelurahan di wilayah Kecamatan Margadana. Target dari kegiatan ini tentunya melibatkan semua warga dalam hal ini setiap rumah harus memanfaatkan pekarangannya untuk menanam TOGA. Apabila pekarangan rumahnya sempit maka TOGA dapat ditanam pada pot sehingga tidak menghasbiskan tempat.

Untuk mencapai keberhasilan rencana kerja ini tentunya kader-kader PKK perwilayah mulai dari kader PKK kecamatan Sampai tingkat RT mengadakan pelatihan (pembinaan) secara berjenjang sehingga program dapat dilaksanakan oleh setiap rumah.

2) Pelaksanaan

Tahap selanjutnya setelah perencanaan adalah pelaksanaan, karena perencanaan tanpa adanya pelaksanaan hanyalah sebuah perencanaan. Pelaksanaan dalam program sosialisasi TOGA ini meliputi beberapa tahapan. Pelaksanaan sosialisasi dimulai dengan adanya penyuluhan kepada kader-kader PKK mulai dari tingkat Kecamatan sampai tingkat RT. Penyuluhan ini tentunya bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang memadai tentang berbagai jenis TOGA, penanaman, pemeliharaan, manfaat sampai dengan pengolahannya. Penyuluhan ini sangat mempengaruhi keberhasilan dari sosialisasi, karena para kader ini yang menjadi pelaksana program sosialisasi.

Pengetahuan tentang TOGA perlu ditambah lagi dengan adanya pelatihan-pelatihan. Biasanya pelatihan ini diberikan kepada kader inti dengan bekerjasama dengan PKK Kota Tegal. Kader inti inilah yang nanti akan membagikan pengetahuan mereka kepada kader-kader yang lain.

Pelaksanaan sosialisasi berlanjut pada penyediaan sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana tentunya memegang peranan yang sangat penting. Penyediaan sarana dan prasarana itu meliputi penyediaan pamflet atau referensi yang dapat menambah pengetahuan. Kader PKK juga menggunakan arisan-arisan yang dilakukan sebulan sekali sebagai sarana untuk mengadakan berbagai penyuluhan termasuk juga masalah TOGA.

Secara berkala kader PKK mengadakan kunjungan ke rumah-rumah warga untuk melihat pelaksanaan penanaman TOGA. Kunjungan ke rumah ini tentunya dapat langsung melihat bagaimana pelaksanaan penanaman TOGA di lapangan, apakah program tersebut dilaksanakan dengan baik atau tidak.

3) Evaluasi dan Monitoring

Tahapan terakhir dari sosialisasi TOGA adalah evaluasi dan monitoring. Tahapan ini terdiri atas melihat hasil pemetaan dan pemanfaatan serta dengar pendapat. Evaluasi diperoleh setelah adanya kunjungan-kunjungan kader ke rumah-rumah warga. Dari kunjungan ke rumah warga para kader dapat melihat berbagai macam masalah dan kendala sehubungan dengan program penanaman dan pemanfaatan TOGA yang di lapangan sehingga dapat diambil solusi supaya program sosialisasi mencapai keberhasilan. Berikut Tabel 2. Tahapan Sosialisasi :

Tabel 2 : Tahapan Sosialisasi

N o.	Perencanaan	Pelaksanaan	Monitoring dan Evaluasi
1.	Rapat kordinasi	Penyuluhan kader Kelurahan, RW dan RT	Melihat hasil pemetaan dan pemanfaatan
2.	Menyusun Rencana Kerja	Pelatihan kader inti PKK tentang TOGA	Dengar pendapat tentang kendala dan serta pencarian solusi
3.	Menentukan target dan sasaran	Penyediaan sarana dan prasarana	-
4.	Merencanakan pembinaan	Kunjungan rumah ke rumah	-

D. Komunikasi dalam Sosialisasi Penanaman dan Pemanfaatan TOGA

Sebagaimana dijelaskan oleh Effendi bahwa strategi komunikasi merupakan metode atau langkah-langkah yang diambil untuk keberhasilan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kasus penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga di Kecamatan Margadana, strategi yang digunakan oleh Tim Penggerak PKK Kecamatan Margadana memperhatikan program yang dicanangkan, pelaksanaan program dan kendala serta penanganannya.

Kesuksesan program ini tentunya memerlukan kegiatan komunikasi sebagai sarana untuk mensosialisasikan kepada warganya. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Tim Penggerak Kecamatan Margadana memperhatikan hal berikut:

1) Agen Sosialisasi (Komunikator)

Pelaksanaan sosialisasi TOGA supaya berhasil perlu melibatkan semua kader PKK Kecamatan Margadana. Semua Kader PKK mulai dari tingkat Kecamatan sampai dengan tingkat RT harus aktif sebagai corong (agen) sosialisasi.

Sosialisasi pemanfaatan TOGA tentunya dalam pelaksanaan berlangsung secara bertahap dimana sosialisasi pada awalnya disampaikan oleh pengurus PKK Kecamatan kepada para kader PKK Kecamatan Margadana. Sosialisasi berlanjut kepada kader PKK kelurahan, Kader PKK RW dan RT dan berakhir pada Ibu Rumah Tangga sebagai sasaran dari program sosialisasi.

2) Pesan (Isi) Sosialisasi

Program PKK tentang penanaman TOGA ini mengambil pesan utama adalah tiap pekarangan harus ditanami TOGA. Semua kader PKK Kecamatan Margadana harus mendengarkan pesan ini ada atau tidak ada lahan semua rumah harus menanam TOGA. Bagi Rumah yang memiliki lahan harus menanam berbagai jenis TOGA di pekarangan rumah, apabila tidak ada lahan maka harus menanam TOGA di dalam pot.

3) Media Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi tentunya memerlukan media untuk menunjang keberhasilan. PKK Kecamatan Margadana menggunakan pertemuan-pertemuan warga seperti arisan warga untuk menjadi media sosialisasi. Arisan sebagai pertemuan yang tidak terlalu formal dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan sosialisasi ataupun sekedar tanya jawab. Selain ini kader juga membagikan brosur-brosur yang seputar TOGA.

Selain pertemuan warga, kader PKK kelurahan seringkali mengadakan kunjungan-kunjungan ke kelurahan lain sehingga mereka dapat belajar dari pelaksanaan TOGA di kelurahan lain. Mereka dapat saling berbagi tentang program TOGA di masing-masing kelurahan. Para kader juga menggunakan pertemuan rutin tingkat kecamatan untuk berbagi cerita. Berikut Tabel 3. Kegiatan Komunikasi dalam sosialisasi TOGA :

Tabel 3 : Kegiatan komunikasi dalam Sosialisasi TOGA

Unsur Komunikasi	Keterangan	Objek
Komunikator	Kader PKK Kecamatan Margadana Kader PKK Kelurahan Kader PKK RW Kader PKK RT Kader PKK IRT	Kader PKK Kelurahan Kader PKK RW Kader PKK RT IRT
Pesan	Penanaman TOGA di pekarangan atau di pot Penanaman berbagai jenis TOGA di pekarangan rumah Pemanfaatan TOGA untuk penyakit-penyakit ringan	Kader PKK Kelurahan, RW, RT dan IRT
Komunikan	Kader PKK Kelurahan Kader PKK RW Kader PKK RT IRT	-
Media	Pertemuan Rutin Studi banding Kunjungan Rumah Sosialisasi PKK Kota SMS Pamflet	-

E. Analisa

1) Program Sosialisasi Penanaman dan Pemanfaatan TOGA

Program sosialisasi yang dilakukan oleh Tim penggerak PKK Kecamatan Margadana merupakan perpanjangan dari program PKK Kota Tegal, yang mana dalam kegiatan PKK Kota Tegal selalu mengadakan kegiatan perlombaan budidaya dan pemanfaatan TOGA. Program sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Kecamatan Margadana masih lebih banyak ditataran perlombaan-lombaan. Melihat program-program yang dilaksanakan oleh PKK Kecamatan Margadana belum sampai menyentuh pada pemanfaatan TOGA untuk untuk menggantikan obat kimia yang dipakai oleh warga kecamatan Margadana dalam mengobati sakit maupun penyakit yang mereka derita. Sosialisasi pemanfaatan TOGA juga belum menyentuh pada bagaimana mengolah TOGA sehingga efektif untuk mengobati suatu penyakit.

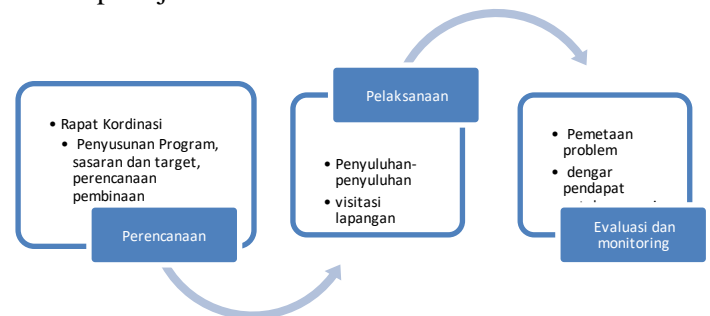
Meski program sosialisasi belum menyentuh pada kebutuhan warga bukan berarti program sosialisasi ini tidaklah berguna. Program sosialisasi tentang penanaman dan pemanfaatan TOGA ini paling tidak memberikan hasil pada

ranah kognitif atau memberikan pengetahuan. Secara kognitif program ini cukup menarik karena banyak warrga yang menanam berbagai jenis TOGA di pekarangan mereka meskipun belum secara aktif memanfaatkannya sebagai pilihan pertama dalam mengobati sakit ataupun penyakit. TOGA masih sebatas sebagai alternatif dalam mengobati penyakit, itupun juga untuk penyakit-penyakit ringan.

Tim Penggerak PKK Kecamatan Margadana perlu mengembangkan program ini secara berkelanjutan sehingga bukan saja menyasar pada wilayah kognitif saja tetapi sampai pada taraf memanfaatkan secara aktif TOGA dalam kehidupan mereka. TOGA dapat menjadi pilihan utama dan bahkan memberikan hasil secara ekonomis. Tentunya hal ini memerlukan evaluasi dan kajian lebih mendalam tentang program-program dan sosialisasi yang telah dilaksanakan.

2) Model Komunikasi dalam Sosialisasi Toga di Kecamatan Margadana

Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Tim penggerak PKK Kecamatan Margadana dapat dijelaskan melalui model berikut :



Gambar 1. Model Komunikasi tim penggerak PKK Kecamatan Margadana

3) Komunikasi dalam Sosialisasi Penanaman dan Pemanfaatan TOGA

Dikaji dari sudut pandang komunikasi, sosialisasi Tim penggerak PKK Kecamatan Margadana dalam menggalakkan penanaman dan pemanfaatan TOGA cukup berhasil. Dalam setiap tahapan sosialisasi Tim penggerak PKK Kecamatan Margadana telah memperhatikan kekuatan dan kelemahan mereka[7].

Tim penggerak PKK telah menggerakkan semua kader-kader PKK baik dari tingkat kecamatan sampai tingkat RT. Semua kader dilibatkan untuk menjadi agen sosialisasi. Setiap Kader juga diberikan pengetahuan dan

keterampilan yang cukup dalam mensosialisasikan program TOGA. Meskipun mereka telah mengerahkan semua setiap kader tetapi sebenarnya akan menjadi lebih mengena kepada warga apabila misalnya Tim Penggerak PKK bekerjasama dengan pihak-pihak Ahli seperti pengusaha jamu atau obat herbal. Hal ini tentunya akan meningkatkan daya tarik warga untuk menanam TOGA bukan sebagai keperluan untuk perlombaan semata, tapi bisa menjadi lebih produktif.

Penggunaan media dalam program sosialisasi disesuaikan dengan kondisi yang ada. Para kader menggunakan pertemuan-pertemuan rutin yang ada seperti arisan untuk menyampaikan pesan tentang TOGA. Pesan-pesan yang disampaikan kebanyakan berupa pesan lisan.

Sosialisasi menggunakan leaflet secara terbatas apabila diberi dari PKK Kota Tegal, jika tidak ada mereka hanya melakukan penyuluhan secara lisan. Para Kader PKK seharusnya bisa lebih kreatif dalam memanfaatkan media. PKK Kecamatan bisa menggunakan video-video di internet untuk menjadi media dan membagikan kepada Kader-kader PKK tingkat Kelurahan sampai RT. Para kader ini bisa menyatel di dalam pertemuan-pertemuan mereka karena banyak warga yang memiliki VCD player. Video akan lebih efektif memberikan efek kepada kalayak dibandingkan pesan secara lisan dan oral.

4. Kesimpulan

Berdasar analisa tentang data yang diperoleh di lapangan maupun data penunjang dapat diambil kesimpulan berikut :

- a. Strategi Komunikasi Tim Penggerak PKK dalam menggalakkan penanaman dan pemanfaatan TOGA disesuaikan dengan kondisi sosial kemasyarakatan warga Kecamatan Margadana.
- b. Strategi Komunikasi Tim Penggerak PKK sudah cukup komprehensif dengan melibat berbagai pihak.

5. Daftar Pustaka

[1]. Effendi, 2008. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Han

- [2]. Hallahan, Kirk , Holtzhausen, Derina , van Ruler, Betteke , Verčič, Dejan and Sriramesh, Krishnamurthy, 2007. *'Defining Strategic Communication'*, *International Journal of Strategic Communication*, 1: 1, 3 — 35.
- [3]. Effendi, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- [4]. Ruslan, Rosady, 2002. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- [5]. Sarwono, Jonathan, 2006, *Metode Peneilitian Kuantitatif dan Kualitatif* Edisi 1, Yogyakarta : Graha Ilmu
- [6]. Kriyantono, Rachmat.2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- [7]. Tim Penggerak PKK, 2016, *Laporan Pelaksanaan Kegiatan PKK Tahun 2015*, Tegal : PKK Kec. Margadana